

PERANAN PENYULUH PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI DI KOTA PEKANBARU

Kausar¹, Cepriadi², Taufik Riaunika³, Lena Marjelita⁴
Laboratorium Komunikasi dan Sosiologi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Riau
kausar_oke@yahoo.com

ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini mengetahui peran penyuluh pertanian pada kelompok tani dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dan petani di Kota Pekanbaru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) petani yang menjadi anggota dalam kelompok tani (2) petani yang telah berusaha tani lebih dari lima tahun. Disamping melakukan survei, dalam pengumpulan data juga dilakukan dengan cara melakukan Focus Group Discussion (FGD). Berdasarkan hasil rekapitulasi parameter penilaian petani yang diperoleh terhadap peran seorang penyuluh pertanian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru selama ini berjalan baik. Parameter penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian, juga dapat dikategorikan telah mampu mencapai prestasi kerjanya yang cukup baik dari penilaian petani selama ini. Hal itu disimpulkan dari 3 (tiga) parameter yang digunakan pada penelitian ini, mampu menunjukkan hasil angka diatas rata-rata sebesar 74,44%. Kemudian apabila dari permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dan petani teridentifikasi ada tujuh permasalahan utama.

Kata Kunci: Peranan, Penyuluh, Kelompok Tani

I. LATAR BELAKANG

Petani merupakan salah satu pelaku utama pembangunan pertanian dan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia, dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian lebih banyak ditentukan oleh peranan petani itu sendiri dalam kenyataannya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan pemerintah.

Kegiatan pelatihan merupakan salah satu bentuk bimbingan dan bantuan pemerintah dalam mewujudkan petani agar mempunyai keterampilan dan mengusahakan untuk meningkatkan penghasilan pertanian. Dengan komunikasi dua arah ini, maka peran penyuluh pertanian akan dapat melakukan pendekatan secara penuh keakraban sehingga proses penerapan materi penyuluhan kepada petani akan berlangsung dengan baik. Sehingga pada akhirnya keberhasilan pelatihan dapat diukur sejauh mana petani yang dibina tersebut telah berhasil dalam

menyerap informasi serta mampu mengoptimalkan materi yang diterima petani dari penyuluh pertanian untuk digerakkan pada arah sumber daya teknologi dan *input* secara lebih optimal.

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisional menjadi dinamis rasional. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka perlu diaktifkan pelatihan dan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk masyarakat petani.

Menurut Kartasapoetra (1994), peran penyuluh memiliki tugas sebagai sumber informasi utama yang memegang peranan penting bagi para petani. Dalam melaksanakan tugasnya penyuluh pertanian memiliki tiga peranan penting, yaitu:

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam kegiatan usahatani, agar petani terarah dalam melakukan kegiatan usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatani.
2. Berperan sebagai pemimpin, membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan ataupun contoh-contoh dalam berusaha tani dan tempat memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

Berbagai usaha dan upaya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi Riau dan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam melaksanakan berbagai program kegiatan bidang pertanian yang telah diberikan kepada petani, yaitu dalam bentuk permodalan dan penyuluhan. Diharapkan berbagai yang dilaksanakan memberikan dampak yang positif bagi petani. Upaya penyuluh pertanian membina kelompok tani selama ini, dituntut untuk dapat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang saling bersinergis dengan pembangunan pertanian serta mampu membangun dan mendorong menerapkan teknologi pertanian pada arah kemajuan dan kemandirian petani. Dengan demikian fokus utama penelitian ini adalah bagaimana peranan penyuluh pertanian pada kelompok tani di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran penyuluh pertanian pada kelompok tani di Kota Pekanbaru.
2. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dan petani di Kota Pekanbaru.

Luaran

1. Artikel ilmiah yang siap dipublikasikan ke jurnal.

2. Menghasilkan Sarjana (S1) dengan topik penelitian skripsi peranan penyuluh pertanian pada kelompok tani di Kota Pekanbaru.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari informasi yang ada dan menjadi keterangan-keterangan secara faktual. Metode survei ini sangat berguna untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai orang atau kelompok yang ada di masyarakat, khususnya bagi para petani di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru lokasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu, sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) (Singarimbun dan Effendi, 1995)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) petani yang menjadi anggota dalam kelompok tani (2) petani yang telah berusaha tani lebih dari lima tahun.

Disamping melakukan survei, dalam pengumpulan data juga dilakukan dengan cara melakukan Focus Group Discussion (FGD). Menurut Bungin (2010), FGD adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif, teknik ini dimaksud untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu masalah tertentu.

Data yang terkumpul pada penelitian ini diolah secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif sehingga bisa menjawab pertanyaan yang ada pada perumusan masalah serta untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu semua data baik data sekunder maupun data primer yang diperoleh diorganisir, ditabulasi dan disusun. Setelah tersusun kemudian dilakukan penafsiran dan pembahasan terhadap data yang ditemukan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peranan Penyuluh

3.1.1. Berperan Sebagai Pendidik

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian maka penyuluh pertanian berperan sebagai pendidik bagi petani merupakan sarana proses pembelajaran dengan memfasilitasi petani untuk menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan aktif mengacu kepada praktek paket teknologi pertanian yang lebih modern dari kebijakan program Pemerintah Pusat Provinsi, Kabupaten, maupun Kecamatan hingga sampai ke petani.

Dalam usaha membantu memperlancar proses pembelajaran dengan materi penyuluhan, penyuluh dibantu adanya kontak tani. Petani juga melakukan proses belajarnya bersama anggota kelompok tani sebagai kelas kelompok petani menjadikan fungsi kelompok sebagai wadah kelas belajar bersama bagi petani. Berikut ini penilaian petani tentang peranan penyuluh sebagai pendidik bagi petani dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Petani Terhadap Peranan Penyuluh Sebagai Pendidik

No	Sumber Informasi Penyuluh Dapat Diterima dengan Baik Petani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Ya	21	70
2.	Tidak	9	30
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Olahan, 2012.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat kesimpulan dari persentase petani yang menyatakan "Ya" sebanyak 21 orang atau sekitar 70%. Dalam hal ini sudah menunjukkan adanya hubungan kerjasama dan pendekatan yang baik diantara penyuluh dengan petani selama ini didalam proses belajarnya. Kemudian petani yang menyatakan "Tidak" sebanyak 9 orang atau sekitar 30%.

Petani menyatakan bahwa sumber informasi yang diperoleh pada proses pembelajaran dengan penyuluh sudah menunjukkan adanya partisipasi aktif dan mampu menumbuhkan motivasi petani serta petani merasakan manfaat akan ilmu pengetahuan dalam berusahatani dari proses pembelajaran yang diikutinya, dan petani menganggap pentingnya mengikuti kegiatan penyuluhan untuk menerapkan dari berbagai sumber informasi yang diperolehnya untuk mengatasi permasalahan yang ditemui di lapangan disaat proses pembelajaran itu berlangsung. Bahwasanya sudah dapat diterima dengan baik oleh petani. Hal ini ditunjukkan dari motivasi yang dimiliki petani tersebut yang ada selama ini untuk selalu menghadiri kegiatan bersama penyuluh pertanian di wilayah kerjanya.

3.1.2. Berperan Sebagai Pemimpin

Dilihat dari peranan penyuluh pertanian sebagai pemimpin memiliki peranan sangat penting untuk membawa perubahan petani dalam cara berpikir dan cara kerja. Penyuluh pertanian tidak saja mengajarkan teori melainkan penyuluh juga sebagai seorang yang memimpin dalam pelaksanaan praktek membimbing petani, mengajarkan keterampilan yang tepat, membawa petani untuk memperoleh sarana usahatani yang bermanfaat serta untuk dapat petani mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu inovasi pertanian. Berikut ini adalah tabel penilaian petani tentang peranan penyuluh sebagai pemimpin bagi petani.

Tabel 2. Penilaian Petani Terhadap Peranan Penyuluh Sebagai Pemimpin

No	Kepemimpinan Penyuluh Mampu Memenuhi Kebutuhan Petani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Ya	24	80
2.	Tidak	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Olahan, 2012.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa peranan penyuluh sebagai pemimpin pada kegiatan penyuluhan membuktikan bahwa perannya sangat dibutuhkan bagi petani. Hal ini dilihat dari petani yang menyatakan "Ya" sebanyak 24 orang atau sekitar 80%. Dalam hal ini dari pernyataan petani, penyuluh memberikan jalan kepada petani yang terbaik serta berguna didalam melaksanakan usahatani mereka. Salah satunya penyuluh membantu petani dalam menjembatani aspirasi segala kebutuhan pokok usahatani dalam kelompok tani untuk disampaikan kepada instansi terkait dengan melaporkan kebutuhan petani di lapangan.

3.1.3. Berperan Sebagai Penasehat

Penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya juga sebagai penasehat didalam melakukan pendekatan dengan petani. Penyuluh harus memperhatikan terlebih dahulu cara berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan materinya dengan menyesuaikan kemampuan petani yang akan dipengaruhi tersebut, agar materinya yang disampaikan nantinya dapat diterima dengan baik oleh petani. Namun, terkadang penyuluh juga tidak dapat memungkirkan bahwasanya tidak semua petani dapat menerima dari apa yang disuluhkan selama ini dan menjadi hambatan bagi penyuluh itu sendiri akan keterbatasan petani. Berikut ini adalah penilaian petani mengenai peranan penyuluh sebagai penasehat bagi petani.

Tabel 3. Penilaian Petani Terhadap Peranan Penyuluh Sebagai Penasehat

No	Nasehat Disampaikan Mampu Meyakinkan Petani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Ya	22	73,33
2.	Tidak	3	26,67
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Olahan, 2012.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa petani yang menyatakan "Ya" sebanyak 22 orang atau sekitar 73,33%. Dinilai petani karena penyebaran informasi yang diberikan penyuluh kepada sasaran dapat diterima oleh petani melalui contoh cara kerja/demonstrasi yang diperagakan secara langsung oleh penyuluh tersebut. Menurut petani hal tersebut, mereka lebih cepat memahami serta mudah untuk mengikuti penggunaan teknik-teknik baru yang ditawarkan. Selain itu juga mampu

memperjelas apa yang menjadi keunggulan dan keuntungannya menyempurnakan teknologi lama dari sebelumnya untuk sampai kepada penerapannya di lapangan untuk menggunakan teknologi baru tersebut dan dinilai cukup jelas secara terbuka dalam menyampaikan informasinya.

Kemudian, untuk mengetahui keefektifan peran penyuluh pertanian tersebut. Penilaiannya yang dapat diamati, apabila jumlah persentase dari parameter penilaian petani yang diperoleh dari penjumlahan secara keseluruhannya telah mampu menunjukkan angka diatas rata-rata 50% pada prestasi kerjanya. Maka kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan tersebut baru dapat dikatakan efektif (Sinar Tani,1994). Untuk melihat rekapitulasi parameter peran penyuluh pertanian tersebut, akan dijelaskan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Parameter Peran Penyuluh Pertanian

No	Parameter yang Digunakan	Persentase (%)
1.	Sumber Informasi Penyuluh Dapat Diterima dengan Baik Petani	70
2.	Kepemimpinan Penyuluh Mampu Memenuhi Kebutuhan Petani	80
3.	Nasehat Disampaikan Mampu Meyakinkan Petani	73,33
Jumlah		223,33
Rata-rata		74,44

Sumber: Data Olahan, 2012.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa parameter peran penyuluh pertanian yang diperoleh dari penilaian petani telah menunjukkan angka rata-rata sebesar 74,44%. Maka dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian telah berperan dengan baik dan mampu memberikan kontribusinya yang cukup baik kepada petani

Meskipun pelaksanaan kegiatan penyuluhan sudah dapat dikatakan baik saat ini, bukan berarti pembinaan oleh penyuluh pertanian telah cukup memuaskan dari banyak kalangan petani itu sendiri. Namun, akan lebih baik lagi jika penyuluh pertanian dapat meningkatkan perannya dimasa mendatang, dengan didukung penyuluh pertanian yang memiliki kecakapan berkomunikasi yang lebih baik lagi dalam meningkatkan pengetahuan baik penyuluh maupun para petaninya.

Hal itu dapat diperoleh baik penyuluh pertanian maupun petaninya dengan meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan bersama tenaga ahli/Instansi Lembaga Ilmu yang sesuai dibidangnya masing-masing. Agar penyuluh pertanian setidaknya mampu meningkatkan pengetahuan petani binaanya. Selain itu, penyuluh lebih mampu memberikan pelayanan yang mudah serta maksimal nantinya didalam melaksanakan tugasnya bersama petani dan petani juga mampu mencapai pada tingkat kesejahteraan ekonomi bagi keluarganya. Sehingga penyuluh pertanian

mampu mencapai tingkat prestasi kerja yang lebih maksimal apabila semua dapat berjalan saling bersinergi dengan petaninya dalam memajukan sektor pertanian, khususnya komoditas tanaman padi ini sebagai sumber kebutuhan pokok nasional secara berkelanjutan.

3.2 Permasalahan yang Ditemui Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Dinamika yang terjadi dalam mempercepat pembangunan pertanian di perdesaan saat ini, tidak dapat dipisahkan dari adanya permasalahan baik penyuluh pertanian maupun petani yang berusahatani di lapangan. Hal itu, diantaranya yang sering terjadi meliputi berbagai aspek/komponen utama yang dibutuhkan untuk dapat diselesaikan permasalahan di lapangannya dengan cara penyelesaian permasalahannya, dengan beberapa pertimbangan/penanganan yang cepat dan tepat dengan memperhatikan arah strategi sosial, strategi kesumber teknologi yang mudah dan praktis diterapkan, serta adanya strategi kebijakan pemerintah untuk selalu dapat memberikan kemudahan kepada penyuluh pertanian dan petani, agar konsep pembangunan pertanian bersinergi secara baik. Untuk dapat lebih jelasnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dan petani di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Permasalahan yang Dihadapi Penyuluh Pertanian dan Petani

No	Permasalahan Penyuluh	Permasalahan Petani
1.	Terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penyuluh pertanian dalam menyelesaikan permasalahan petani	Terbatasnya pengetahuan petani dalam menerima informasi penyuluh yang dipengaruhi rendahnya tingkat pendidikan petani miliki
2.	Terbatasnya modal operasional yang dimiliki penyuluh pertanian	Terbatasnya modal yang dimiliki petani dalam berusahatani
3.	Belum tersedianya balai pertemuan sebagai sarana dan prasana penunjang kegiatan penyuluhan dengan petani	Terbatasnya alat-alat pertanian yang dimiliki petani sebagai faktor penunjang keberhasilan usahatani
4.	Media informasi/materi teknologi yang ditawarkan penyuluh terkadang kurang diminati petani	Petani tidak mampu menerima teknologi baru yang sifatnya materi tanpa disertai adanya contoh cara kerja
5.	Waktu yang terbatas dimiliki penyuluh pertanian untuk selalu mendampingi petani	Terbatasnya waktu petani untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, menyebabkan jarang

		bisa berkumpul bersama-sama petani maupun hadir di acara penyuluhan
6.	Sulitnya mendorong petani agar tidak mengalih fungsikan lahannya	Adanya petani yang mudah terpengaruh dari petani lainnya, menyebabkan beberapa petani kurang mendukung kebijakan pemerintah untuk mempertahankan fungsi lahannya
7.	Penyuluh menemui kesulitan di lapangan untuk merubah kebiasaan pola usahatani pada penerapan teknologi baru	Kebiasaan petani menerapkan pola usahatani lama, menyebabkan sulit untuk beralih. Jika petani belum mengetahui keuntungannya dari teknologi tersebut.

Sumber: Data Olahan, 2012.

3.2.1. Permasalahan yang Dihadapi Penyuluh Pertanian

Berdasarkan wawancara dan keterangan yang diperoleh dari penyuluh, permasalahan penyuluh yang ditemui di lapangan diantaranya meliputi terbatasnya dana operasional yang dimiliki oleh penyuluh pertanian. Sehingga, menyebabkan penyuluh tidak mampu menyampaikan informasi ke petani yang disertai menggunakan metode demonstrasi/cara kerja disetiap kegiatan penyuluhannya, serta melakukan pembimbingan untuk datang ke lapangan menyelesaikan permasalahan petani. Namun, dikatakan penyuluh pertemuan maupun kunjungan untuk melakukan pendekatan dengan petani selama ini, terhadap komunikasi dua arah tetap dilakukan dan dianggap tidak boleh diabaikan.

Ditambah lagi adanya permasalahan yang menjadi kendala dari kegiatan penyuluh pertanian itu sendiri. Tentang kurangnya sarana dan prasarana yang ada agar dapat mendukung kelancaran dalam memfasilitasi proses pembelajaran petani binaanya selama ini untuk mengadakan pertemuan bersama anggota/kelompok tani selama ini. Salah satu sarana tersebut yang harus diperhatikan oleh pemerintah yaitu seperti saung tani (sarana balai pertemuan petani). Sebagai mana tempat proses pembelajaran berlangsung menjadi faktor hambatan bagi penyuluh pertanian di lapangan.

Apabila pemerintah tidak segera memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan penyuluhan tersebut untuk dapat segera diusahakan demi mewujudkan pertanian yang maju. Maka program penyuluhan bersama petani selama ini sebagai sasaran utamanya tidak akan dapat berjalan lancar.

Penyuluh telah mengakui terbatasnya pengetahuan yang dimiliki dalam menyampaikan baik materi informasinya maupun menyelesaikan permasalahan petani selama ini di lapangan. Yang pada akhirnya, penyuluh harus dapat mendatangkan para ahli dibidangnya sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi petaninya, agar permasalahan tersebut dapat dicarikan jalan keluarnya secara cepat dan tepat. Disamping itu ada sebagian anggota kelompok petani yang kurang menanggapi dari materi yang disampaikan penyuluh. Sehingga, pada akhirnya menyebabkan informasi tersebut masih terdapat juga adanya yang tidak sampai/diterima petani secara keseluruhannya dalam mendorong petani untuk mencapai pada tahap penerapannya. Dimana menurut petani, kurang menarik dari informasi yang ditawarkan serta adanya keterbatasan pengetahuan penyuluh pertanian miliki maupun cara kerja yang diperagakan belum mampu menyakinkan para petani binaannya terhadap teknologi pertanian yang selalu berubah-ubah tersebut.

Terbatasnya waktu yang dimiliki penyuluh pertanian untuk selalu membimbing maupun membina petani, yang mana penyuluh juga harus dapat membagi waktunya dengan kegiatan lainnya. Menyebabkan penyuluh terkadang tidak dapat memberikan pelayanan secara maksimal atas semua kebutuhan petani selama ini. Meskipun penyuluh merupakan warga setempat.

Adapun dalam bidang pertanian itu sendiri, usaha yang dilakukan penyuluh untuk mengubah kebiasaan petani terkadang penyuluh mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi baru yang menjadi program pemerintah daerah selama ini. Hal itu, karena sebagian petani merasa sulit untuk beralih kearah teknologi baru, mereka lebih cenderung menerapkan teknologi lama.

Alasannya, sebagian para petani memiliki anggapan dari teknologi lama dinilai lebih menguntungkan dan dapat mengurangi kegagalan dalam usahatani mereka. Sehingga penerapan teknologi baru yang akan diterapkan kepada petani untuk mencapai peningkatan hasil usahatani tidak dapat dicapai secara maksimal secara keseluruhan selama ini. Hal ini disebabkan juga dipengaruhi oleh rendahnya sumberdaya manusia (petani) dari sebagian petani, karena umumnya sebagian besar petani hanya tamat SD yang dimiliki petani.

3.2.2. Permasalahan yang Dihadapi Petani di Lapangan

Berdasarkan hasil kuisisioner dan diskusi dengan petani diketahui bahwa tidak semua petani memiliki modal untuk melakukan usahatani, dimana petani membutuhkan dana yang cukup. Hal itu yang menjadi pokok permasalahan petani selama ini. Dimana, mengingat sebagian besar keluarga petani bermata pencaharian pokok sebagai petani, yang pada akhirnya menyebabkan para petani menghadapi permasalahan di lapangan untuk menunda melakukan usahatannya hingga modal yang ada dinilai cukup. Selain itu, terkadang petani juga dipengaruhi

terhambatnya pencairan dana modal baik melalui koperasi maupun turunnya bantuan dana dari pemerintah yang sering terlambat diterima petani selama ini.

Sulitnya memperoleh saprodi misalnya pupuk bersubsidi dan benih dari pemerintah serta kurangnya alat-alat pertanian yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahatani. Sementara petani membutuhkan kemudahan fasilitas yang diberikan dari program yang dijalankan pemerintah saat ini untuk mencukupi sarana dan prasarannya sebagai faktor penunjang keberhasilan pada usahatani agar dapat berjalan secara optimal.

Terbatasnya tingkat pendidikan petani juga mempengaruhi tingkat adopsi dan inovasi dari informasi yang disampaikan penyuluh. Dimana, terbatasnya pengetahuan petani itu sendiri dari aspek yang dapat mempengaruhi dalam mencerna dan menerima informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Maka, petani mengharapkan dari fungsi serta perannya penyuluh pertanian untuk dapat membimbing dan membantu petani selama ini, dengan menawarkan informasi yang setidaknya mampu menarik minat petani secara keseluruhannya dengan metode maupun materi yang mudah untuk diaplikasikan yang disertai contoh cara kerja, sehingga para petani dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dari teknologi yang ditawarkan penyuluh tersebut.

Mengingat, sebagian para petani ada yang memiliki daya serap rendah terhadap informasi teknologi baru yang selalu berubah-ubah yang ditawarkan penyuluh serta dipengaruhi dengan tingkat pendidikan formal yang dimiliki hanya tamat SD dari sebagian besar petani di wilayah kerjanya.

Namun permasalahan petani yang sering terjadi di lapangan sebagian dari petani agak sulit untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Yaitu, dikarenakan waktu yang dimiliki petani terbagi dengan kegiatan pekerjaan lainnya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Selain itu, petani harus memiliki kegiatan selain usaha dibidang pertanian. Hal itu yang menyebabkan petani dari sebagian anggota kelompok tani tersebut hanya kadang-kadang/jarang dan bahkan tidak bisa sama sekali untuk selalu dapat berkumpul secara bersama-sama dengan petani lainnya untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Sehingga hanya seba-
besar saja dari anggota kelompok tani yang dapat terdorong termotivasi dalam kegiatan usahatani.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil rekapitulasi parameter penilaian petani yang diperoleh terhadap peran seorang penyuluh pertanian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru selama ini berjalan baik.

2. Parameter penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian, juga dapat dikategorikan telah mampu mencapai prestasi kerjanya yang cukup baik dari penilaian petani selama ini. Hal itu disimpulkan dari 3 (tiga) parameter yang digunakan pada penelitian ini, mampu menunjukkan hasil angka diatas rata-rata sebesar 74,44%.
3. Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian saat ini yaitu terbatasnya dana serta juga dipengaruhi terbatasnya waktu yang dimiliki penyuluh untuk melakukan penyuluhan langsung (kaji terap) ke lapangan, disertai belum tersedianya sarana dan prasarana saung tani yang dapat mendukung kegiatan penyuluhan dalam menumbuhkan kesadaran, dan meningkatkan pengetahuan para petani untuk kelancaran kegiatan penyuluhan agar petani terdorong serta termotivasi dalam memanfaatkan fungsi lahan petani secara maksimal.
4. Permasalahan yang dihadapi petani atau kelompok tani dalam melaksanakan usahatani selama ini adalah masalah terbatasnya modal, kurangnya alat-alat pertanian (saprodi), serta rendahnya tingkat pengetahuan petani miliki. Hal tersebut yang menyebabkan petani sulit untuk menerima informasi teknologi baru dari penyuluh pertanian, yang pada akhirnya petani tidak mampu mengatasi permasalahannya secara mandiri. Serta terbatasnya juga waktu yang dimiliki petani menyebabkan petani sulit untuk dapat berkumpul secara bersama-sama didalam kegiatan penyuluhan.

4.2. Saran

1. Diharapkan petugas penyuluh pertanian untuk dapat meningkatkan kinerja pada kegiatan penyuluhannya dengan menambah jadwal frekuensi kunjungan langsung (Laku) ke lapangan maupun mengadakan pertemuan bersama petani untuk melakukan praktek kerja secara massal dengan anggota kelompok petani, agar hasil yang diinginkan baik penyuluh pertanian maupun petani dapat mencapai prestasi/hasil kerja yang lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.
2. Penyuluh pertanian diharapkan untuk selalu dapat mendorong dan memotivasi para petani binaanya agar para petani dapat merubah pola wawasannya lebih baik lagi dengan informasi yang mampu menarik minat petaninya, serta menyadarkan petani akan pentingnya menjaga ekosistem sumberdaya lingkungan yang ada untuk tetap dapat dipertahankan selamanya.
3. Peranan penyuluh pertanian sangat diharapkan para petani agar dapat memberikan ilmu pengetahuannya yang lebih baik lagi. Dalam hal ini setidaknya penyuluh untuk dapat lebih aktif meningkatkan pengetahuannya dengan menambah ilmu melalui pelatihan-pelatihan bersama instansi maupun lembaga penelitian

ilmu pengetahuan yang lebih beraneka ragam dibidangnya, berlandaskan spesifik lokalita wilayah penyuluh dengan pemanfaatan sumber daya alam yang cocok bagi petani binaanya.

4. Selain itu, diharapkan pemerintah juga untuk dapat menciptakan iklim program baru yang lainnya secara rutin dengan penekanan ke arah agribisnis secara tepat dan tepat pada sasaran, agar dapat bermanfaat bagi masyarakatnya. Sehingga, dapat membantu untuk meningkatkan taraf ekonomi para petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dari program yang baru tersebut, serta petani bisa merasakan sesuatu yang positif dan bermanfaat secara tepat dan mampu mencapai kesejahteraannya melalui bidang pertanian.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Djuarsa, S. 1999. *Pengantar Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hermanto. 1998. *Iklim Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra. A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra. A. G. 1998. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Soedijanto, U. 2004. *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Agribisnis*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Suhardiyono. 1992. *Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan*. Jakarta.

I. PENDAHULUAN

Dunia pertanian saat ini berada pada babak baru dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan yang terkait dengan pembangunan pertanian. Badan Koordinasi Penyuluhan merupakan lembaga yang